



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya sekolah memiliki peran penting terhadap kesuksesan sekolah. Budaya sekolah Islami merupakan segala hal yang berkaitan dengan cara berfikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup yang lain, dan nilai yang ada dalam simbolisasi wujud fisik. Budaya sekolah Islami merupakan sebuah budaya khas yang dikembangkan dalam praktik pendidikan oleh sekolah-sekolah yang benuansa Islam. Secara sederhana budaya sekolah Islami dapat diartikan sebagai budaya atau kebiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdasarkan ajaran Islam, yang dilakukan dengan mudah.¹ Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dapat berhasil mencetak anak bangsa yang berkualitas. Pendapat ini sudah mencatatkan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat di undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bersetujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Maida Raudhatinur, “Implementasi budaya sekolah Islami dalam pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 19 percontohan Banda Aceh”, *Journal of Islamic education*, Vol. 2, No 1. (2019), 139.

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Pendapat yang pernah diucapkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu bukan hanya menjadikan peserta didik menjadi pintar, cerdas ataupun berprestasi, melainkan bisa berorientasi menjadi manusia yang berkarakter tinggi, berkepribadian, dan kesusilaan. Jadi yang diharapkan dari pendidikan yaitu memiliki unsur kebudayaan dan dapat menyatukan berbagai hasil karya anak bangsa.³

Pada kenyataannya pendidikan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintahan di Indonesia belum sampai pada yang diharapkan. Dikarenakan dari manusianya itu sendiri, maka dari itu pendidikan merupakan bagian dari suatu budaya yang memegang penting dalam pendidikan karakter seseorang yang nantinya menjadi penerus generasi bangsa pada masa yang akan datang. Salah satu upaya untuk menanamkan budaya sekolah Islami yaitu dengan melakukan kegiatan yang positif di sekolah, seperti budaya sekolah yang biasanya diterapkan yaitu kumpulan dari karakter, tradisi, nilai, prinsip dan juga dari kebiasaan yang terbentuk melalui proses pembelajaran di sekolah, yang dipegang teguh keyakinan seluruh warga sekolah sehingga dapat membentuk sikap dan karakter warga sekolah dengan melalui budaya sekolah yang telah diterapkan.

² Republik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 18.

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu tujuan pendidikan Nasional secara jelasnya tentang visi misi, cita-cita dan juga tujuan pendidikan ke peserta didik serta pembahasan yang sudah ada dalam suatu pendidikan. Profil pelajar Pancasila juga menyampaikan pendapatnya yaitu terkait tentang kemampuan belajar seseorang yang ada di Indonesia, upaya untuk membantu mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan program yang tepat dan sesuai dengan kehidupan di Indonesia, program-program tersebut diantaranya adalah sekolah penggerak (kepala sekolah merupakan bagian dari kepala sekolah penggerak) dan guru penggerak. Agar terwujudnya profil pelajar Pancasila, peran guru sangat dibutuhkan untuk ikut ambil alih dalam prosesnya, karena guru penggerak dengan menjadi seorang pemimpin mampu memberi contoh kepada rekan guru yang lain dengan menggiatkan kolaborasi antara guru, dan mengajarkan tentang bagaimana kepemimpinan kepada peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.⁴

Berdasarkan kebijakan peraturan pemerintah kementerian pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “ pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman,

⁴ Afis Hafifah Hasanah dkk, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 10, (Oktober, 2022), 8.

bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai tekad untuk terus maju dan berkarya untuk perubahan. Dalam sekolah penggerak dituntut untuk menerapkan sekolah digital yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang mana diciptakan oleh Menteri pendidikan di Indonesia yaitu Nadiem Mukarim. Dalam kurikulum merdeka seorang siswa diberi kebebasan untuk menuangkan bakat dan kemampuannya, dengan menggunakan kurikulum merdeka seperti sekarang akan menjadi lebih baik dikarenakan guru juga bisa memahami keinginan peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya, proses dalam pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak terfokus pada profil pelajar Pancasila yang menghasilkan generasi bangsa yang unggul.⁶

Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah tidak semudah yang direncanakan, tetapi membutuhkan usaha dan tekad dari guru supaya mau maju menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Semestinya kepala sekolah atau pimpinan atas di sekolahan harus mampu menggerakkan dan mengarahkan guru untuk menuju ke arah pendidikan lebih baik, selain itu perlunya kerja sama dengan staf guru lainnya, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak yang

⁵ Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, Vol. 9, No. 3, (2022), 693.

⁶ Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 6318.

berhubungan dengan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dapat terealisasi optimal.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang merupakan salah satu sekolah besar di Semarang dan salah satu sekolah Islam yang menjadi pelopor sekolah-sekolah Islam yang lain di kota Semarang. SDI Sultan Agung adalah sekolah Islam dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. SDI Sutan Agung 1.3 ini memiliki visi dan misi yang menanamkan nilai-nilai Islam di dalam sebuah pendidikan agar dapat melahirkan generasi Khaira ummah (memiliki sifat atau karakter cinta ilmu dan profesi).

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum dari pemerintah dan kurikulum sekolah. Kurikulum pemerintah yaitu menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V, dan VI serta kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV. Sementara kurikulum yang dibuat oleh sekolah yaitu berkaitan dengan bidang keagamaan dengan program *tahfiz*, salat duha, salat zuhur jamaah, dan lain sebagainya yang lebih dikenal dengan BUSI (budaya sekolah Islami). SDI Sultan Agung 1.3 juga mempunyai pembinaan dan budaya yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa. Budaya yang dilakukan yaitu budaya 3S (senyum, salam, sapa) yang diterapkan saat awal masuk sekolah, siswa bersalaman dengan guru di dekat gerbang sekolah. Selain budaya 3S, sekolah juga menerapkan budaya 5K (kebersihan, kedisiplinan, Kesehatan, keindahan,

⁷ Restu Rahayu dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), 6318.

kesopanan) yang diterapkan baik itu dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti ingin meneliti beberapa budaya Islami yang unik di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang, seperti budaya Islami *tahfīz*, BTQ (baca tulis Qur'an), infaq, murojaah bersama surah-surah pendek sebelum pembelajaran, 3S (senyum, salam, sapa), shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur serta shalat jum'at dan merayakan hari-hari besar Islam bersama. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti bagaimana budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar memperoleh gambaran dan informasi yang jelas, tepat dan memahamkan bagi orang lain. Penelitian fokus membahas mengenai budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang dibagi menjadi dua kelas yaitu A dan B yang sudah menggunakan pembelajaran merdeka belajar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di Sultan Agung 1.3 Semarang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kebaikan mengenai “Budaya Sekolah Islami Di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Pada Implementasi Kurikulum Merdeka.”

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Sekolah

Menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan dalam membina sikap dan perilaku siswa di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan informasi dan referensi agar dapat memaksimalkan penerapan budaya sekolah Islami selama proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Berikut sistematika yang peneliti susun antara lain:

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini memuat pola dasar penyusunan dan Langkah yang meliputi: latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II yaitu tinjauan Pustaka yang membahas tentang kerangka teori yang meliputi: budaya sekolah, profil pelajar Pancasila, implementasi kurikulum merdeka.

Bab III adalah metode penelitian, di dalam ini memaparkan metode penelitian yang meliputi antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, wujud data dan sumber data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Membahas tentang hasil penelitian dari budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan berupa uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna perbaikan kegiatan budaya sekolah Islami di SDI Sultan Agung 1.3 Semarang dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila pada implementasi kurikulum merdeka.

